

Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf, BOPO, Laba/Rugi Non-Operasional dan Firm Size terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) Pada Perbankan Syariah Periode 2018.Q1-2023.Q3

¹Arfina Hanifaturasyda, ²Eka Wahyu Hestya Budianto

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Abstrak

Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai faktor moderasi, analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana GWM pada perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasi. Analisis didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan OJK.go.id dan website perusahaan terkait. Jumlah lima laporan keuangan Perbankan Syariah diambil sampel melalui metode sampel pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasi tidak memengaruhi Giro Wajib Minimum secara signifikan. Selanjutnya, pada interaksi variable moderasi, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasi terhadap GWM pada perbankan syariah di Indonesia dari 2018 Q1 hingga 2023 Q3. Terdapat harapan bahwa variabel tambahan akan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian mendatang. Disarankan untuk melihat perusahaan dari berbagai bidang selain industri perbankan.

Kata kunci: Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, Laba/Rugi Non-Operasional, GWM, Firm Size

PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, relevansi topik, serta perumusan masalah. Pendahuluan juga perlu mencakup tujuan penelitian dan tinjauan pustaka singkat yang relevan dengan topik penelitian. Setiap sumber rujukan harus dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai gaya penulisan yang ditetapkan jurnal.

Sistem perbankan digunakan oleh hampir setiap negara, termasuk Indonesia (Gunawan and Barlinti, 2022). Industri keuangan bank berfungsi sebagai jalur antara penyalur dan penerima dana dengan mengalihkan modal aliran dari sektor ekonomi yang memiliki surplus ke sektor ekonomi yang memiliki defisit (Tenriola, 2019).

Perbankan syariah termasuk dalam kategori ekonomi syariah yang menarik untuk dibahas. Bank berbasis syariah adalah bank umum yang bergerak berasaskan ajaran Islami dan memberikan fasilitas dalam lalu lintas pembayaran. Perbankan pasti menghadapi risiko saat beroperasi. Setiap pembiayaan kepada pelanggan memiliki potensi masalah atau kegagalan (Buchori et al., 2022).

Bank syariah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui investasi dan titipan dan tidak memberikan bunga kepada klien. Sementara bank syariah tidak berkembang dengan cepat seperti bank konvensional, pertumbuhannya dari tahun 2019 hingga Juni 2021 cukup besar (Delafadia, 2023).

Salah satu hal yang membedakan BUS dan BUK adalah tujuan mereka untuk membantu semua orang. Setiap lembaga keuangan syariah memiliki wewenang yang sama untuk mengumpulkan dana untuk kepentingan masyarakat. Namun, bank syariah tidak sepenuhnya mengikuti prinsip syariah islam karena mereka juga melakukan transaksi dengan lembaga keuangan konvensional. Akibatnya, transaksi yang melanggar prinsip syariah sering terjadi (Sholihah, 2021).

Profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan, dan mereka sangat penting untuk itu. Problem profitabilitas bank sangat penting karena memperoleh kepercayaan dari investor dan nasabah sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan. Profitabilitas bank menunjukkan seberapa banyak mereka dapat menghasilkan keuntungan. Jika bank dapat mempertahankan kinerja yang baik dan profitabilitas yang tinggi, kemungkinan besar dana dari pihak ketiga akan meningkat. Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) bermanfaat untuk mengetahui seberapa efektif organisasi keuangan dalam memberikan pembiayaan, yang merupakan salah satu kegiatan operasionalnya. Rasio yang besar menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat mengontrol biaya operasional yang digunakan (Buchori et al., 2022).

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah anggaran yang harus diserahkan oleh BUS/BUK kepada Bank Indonesia untuk setiap simpanan yang diterima oleh BUS/BUK. Besar atau rendahnya GWM ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio kredit yang ditetapkan, semakin lemah kekuatan pengembangan kredit BUS/BUK. Akibatnya, ketika kekuatan pengembangan kredit organisasi keuangan berkurang, BUK/BUS tidak lagi dapat menghasilkan bunga. GWM memastikan penggunaan asas kehati-hatian dan mengatur tingkat likuiditas perbankan. Selain itu, hasil dari biaya operasional GWM digunakan untuk meningkatkan likuiditas perbankan. Untuk meningkatkan pendapatan berdasarkan biaya, BUK/BUS harus menghasilkan laba yang besar (Iriani, 2013).

Seberapa besar jumlah dividen yang diberikan kepada pemilik saham ditunjukkan oleh kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan Dividen bertujuan untuk memilih apakah keuntungan perusahaan akan diberikan kepada pemilik saham atau disimpan untuk modal pendanaan di masa depan. Bisnis dengan rasio utang tinggi memberikan dividen lebih rendah karena keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk melunasi hutang. Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio pendapatan bersih setelah pajak yang diberikan sebagai pembagian keuntungan. DPR menentukan besar kecilnya dividen per lembar saham. Menurut (Madyoningrum, 2019), pembagian pendapatan kepada investor besar meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan informasi di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dampak penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasi terhadap GWM. Dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam perbankan syariah di Indonesia, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak ini. Ziswaf

Bank Syariah mengumpulkan dana pemerintah melalui pinjaman dan bertindak sebagai perantara keuangan. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah menjelaskan definisi bank Syariah sebagai bank yang menjalankan bisnis berdasarkan asas hukum Islam (Sudirman *et al.*, 2023). Bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa sistem perbankan konvensional membutuhkan alternatif yang dapat membantu menjaga stabilitas sistem perbankan (Mahmudah and Harjanti, 2016). Meskipun tidak seperti bank konvensional, institusi keuangan syariah mencapai kemajuan yang signifikan dari 2019 hingga Juni 2021 (Delafadia, 2023).

Zakat, Infaq, Shadakah, dan Wakaf adalah komponen sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip Islam. Dalam sistem ekonomi Islam, prinsip keadilan berarti bahwa orang kaya dan memiliki harta yang cukup membantu orang yang kurang beruntung. Kesenjangan ekonomi sosial antara mereka yang berpenghasilan tinggi dan mereka yang berpenghasilan rendah dapat dihindari dan dihilangkan (Septianah and Vahlevi, 2021).

Zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ridha-Nya dalam hubungan kita dengan tuhan (hablum minallah) dan dengan orang lain (hablum minannas). Zakat tidak hanya merupakan kewajiban antara rakyat, tetapi juga memiliki istilah fiqh yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Zakat dapat meningkatkan iman pribadi dan mendorong orang untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial (Winatri, W., Alhidayatillah, N., & Perdamaian, 2023).

Setiap harta benda dan pengorbanan lainnya yang diberikan sebagai imbalan atas kebajikan disebut al-Infaq. Bentuk, jumlah, dan durasi infak tidak ditentukan. Namun, "infaq" biasanya digunakan untuk menyebut harta benda atau benda lain yang memiliki nilai yang sama dengan yang dikurbankan. Infaq adalah jenis sedekah umum, tidak seperti zakat. Menurut Syariah, infaq adalah penggunaan sebagian kekayaan atau pendapatan seseorang untuk memenuhi tanggung jawab yang ditetapkan oleh Islam (Fakiriyah *et al.*, 2023).

Menurut (Riantika and Pane, 2023), sedekah adalah tindakan yang memberikan manfaat yang tak terbatas dan merupakan sumber penanaman amal yang tak terbatas. Zakat atau infaq, yang merupakan barang berharga, atau barang lain yang tidak bernilai, adalah beberapa contoh dari jenis kebaikan yang dapat diberikan seseorang sebagai bentuk sedekah ketika seseorang membenarkan pahala dari Allah SWT. Misalnya, senyum, membantu orang yang membutuhkan, mengatasi hambatan, dan melakukan perilaku terpuji lainnya. Sedekah memiliki kemampuan untuk menghilangkan sifat buruk seperti tamak, egois, serakah, berkhianat, mencuri, riba, dan lainnya dari kehidupan seseorang (Fakiriyah *et al.*, 2023).

Wakaf adalah jenis sumbangan fisik yang tetap dan permanen, dan keuntungan yang diperoleh darinya dibagikan atau dihibahkan kepada penerima Wakaf sesuai dengan persyaratan tertentu. Tujuan wakaf adalah untuk mengurangi akumulasi aset individu yang beredar di masyarakat melalui zakat dan infaq (Hisyamuddin and Halim, 2023).

Biaya Operasional Pendapatan

Salah satu indikator daya guna adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang menilai kemampuan tata laksana bank untuk mengawasi biaya operasional yang berkaitan dengan penerimaan operasional. Jika rasionya lebih rendah, lembaga keuangan

bekerja lebih efisien (Lekal Budiansyah, 2023). Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO tertinggi sebesar 90% (Haznun and Akbar, 2022).

Giro Wajib Minimum

Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) adalah kewenangan keuangan yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah dana yang diberikan kepada masyarakat. Cadangan minimum wajib memastikan kemampuan segera untuk memenuhi seluruh kewajiban likuiditas bank, termasuk penarikan tunai dari pelanggan, pembiayaan penarikan pelanggan, dan kliring penarikan, serta kewajiban lain yang berkaitan dengan kepentingan internal dan eksternal bank. Sebenarnya, ukuran GWM bergantung pada persentase yang ditetapkan Bank Indonesia (rasio GWM). Semakin tinggi rasio GWM, semakin rendah kemampuan bank untuk mengembangkan kredit di BUK/BUS. Namun, simpanan GWM mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga karena kurangnya kemampuan bank untuk menyalurkan kredit (Iriani, 2013).

Laba/Rugi Non Operasional

Biaya yang tidak dikeluarkan dalam kegiatan utama bank disebut biaya non-operasi. Penerimaan non-operasi adalah penerimaan bank yang berasal dari kegiatan yang tidak termasuk dalam bisnis utama bank. Biaya-biaya ini mencakup biaya untuk pembangunan, sewa fasilitas, dan pemeliharaan gedung yang tidak berkaitan dengan kegiatan inti. Laba adalah selisih dari semua penerimaan dikurangi biaya operasional yang dibayar oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ketika bank mengumpulkan dan mengorganisasikan dana masyarakat dengan sukses, mereka dapat meningkatkan modal operasionalnya untuk membeli aset yang menguntungkan. Di Muamara, tujuan berdagang adalah untuk menghasilkan keuntungan. Hasil, upah atas jasa, dan margin (keuntungan pembelian dan penjualan) adalah bentuk keuntungan ini (Yuliana, Marzuki and Ratna, 2018).

Firm Size

Ukuran perusahaan digunakan untuk membuat keputusan pelaksanaan evaluasi, yang menjelaskan perbedaan pemaparan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Madyoningrum, 2019), indikator seperti total kekayaan, kuantitas pemasaran, rerata taraf penjualan, dan rerata total kekayaan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan aset suatu perusahaan.

HIPOTESIS

H1 : Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut penjelasan tentang syarat-syarat zakat, Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana paling sedikit yang harus dimiliki oleh BUK, BUS, dan UUS yang nominalnya ditemukan (Gunawan and Barlinti, 2022). Namun, penerimaan dana zakat tidak mempengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) secara langsung karena penerimaan dana zakat tidak menentukan GWM secara langsung (Hisamuddin, 2018).

H2 : Pengaruh BOPO terhadap GWM

Anggaran minimal yang harus tersedia di lembaga keuangan dikenal sebagai Giro Wajib Minimum, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BOPO adalah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank terhadap pendapatannya. Karena BOPO adalah biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, pengaruh BOPO terhadap Giro GWM tidak langsung. Namun,

keberhasilan operasi bank dapat dipengaruhi langsung oleh BOPO, yang kemudian dapat mempengaruhi kewajiban bank untuk memenuhi GWM (Aulia and Rani, 2021).

H3 : Pengaruh Laba/Rugi Non-Operasional terhadap GWM

GWM adalah jumlah anggaran minimal yang harus dimiliki lembaga keuangan, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengaruh Laba/Rugi Non-Operasional terhadap GWM tidak langsung karena GWM adalah jumlah minimal yang harus dipelihara bank, tetapi merupakan hasil dari kegiatan bank yang tidak langsung terkait dengan operasionalnya, seperti investasi. Namun, pengaruh Laba/Rugi Non-Operasional dapat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan operasi bank (Pratito and Puspitasari, 2017).

H4 : Firm Size mampu memoderasi Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Firm size atau jumlah perusahaan dapat membantu mengurangi biaya operasional yang tidak langsung terkait dengan penerimaan dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf (ZISWAF). Namun, karena GWM adalah jumlah minimum yang wajib dimiliki bank, sedangkan ZISWAF adalah jumlah yang diterima bank dari penerimaan zakat, ukuran perusahaan tidak dapat langsung memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM (Handayani and Putra, 2016).

H5 : Firm Size mampu memoderasi BOPO terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Sebagai faktor eksternal, ukuran perusahaan berdampak secara tidak langsung pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Namun, peningkatan kebutuhan GWM akan menyebabkan peningkatan jumlah dana menganggur dan penurunan peluang keuntungan. GWM memengaruhi kinerja bank. Kebanyakan bank melakukan siasat dengan menghasilkan likuiditas berlebihan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki taraf likuiditas yang stabil dan stabil. Namun, hal ini dapat menyebabkan bank memiliki sistem pengelolaan likuiditas yang buruk (Liviana, Widiatmoko and Indarti, 2024).

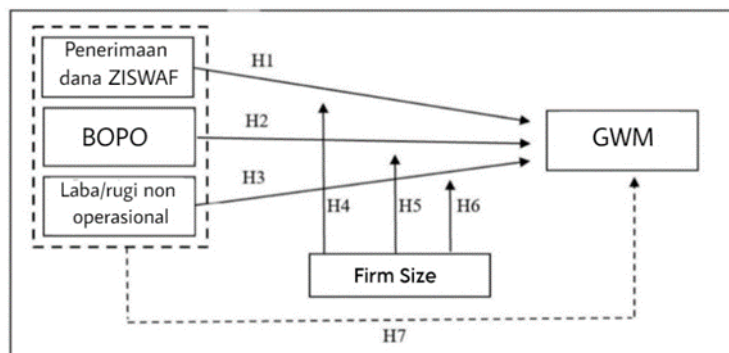
Karena GWM adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi BOPO terhadap GWM. Sebaliknya, ukuran perusahaan adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kewajiban tersebut secara tidak langsung.

H6 : Firm Size mampu memoderasi Laba/Rugi Non-Operasional terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Karena GWM adalah kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi laba/rugi non-operasi terhadap GWM karena ukuran perusahaan adalah faktor eksternal yang tidak langsung berpengaruh terhadap kewajiban tersebut. Namun, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja bank melalui pengaruhnya terhadap ROA dan ROE. Kenaikan kebutuhan GWM akan meningkatkan jumlah kebutuhan GWM, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah dana menganggur dan mengurangi peluang (Dwiyanti and Wondabio, 2023).

H7 : Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non-Operasional secara stimulan berpengaruh terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Gambar dibawah ini menunjukkan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berkorelasi satu sama lain :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Analisis deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3	Z
Rata-rata	5.261391	25082.01	90.86165	-7569.826	16.65104
Maksimal	11.90000	669879.0	202.7400	148455.0	19.58000
Minimal	0.000000	0.000000	64.64000	-133641.0	14.12000
Deviasi Standar	1.938077	87500.44	14.72556	35190.66	1.474160
Observasi	115	115	115	115	115

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah Oleh Penulis)

Pemilihan model regresi data panel

Langkah pertama dalam melakukan analisis sampel adalah memilih model regresi untuk data panel. Kami harus memilih antara efek umum, efek tetap, atau efek acak.

1. Uji Chow

Pertama, uji Chow dilakukan. Ini bertujuan untuk menentukan model yang paling cocok antara Model Efek Tunggal (CEM) dan Model Efek Tetap (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Test of Effects	Statistic	Degrees of Freedom	Probability
F-Statistic for Cross-section	1.538915	(4,106)	0.1962
Chi-Square Statistic for Cross-section	6.491594	4	0.1653
Root Mean Squared Error (RMSE)	1.733478	Coefficient of Determination	0.192974

Mean of the Dependent Variable	5.261391	Adjusted Coefficient of Determination	0.163627
Standard Deviation of the Dependent Variable	1.938077	Standard Error of Regression	1.772437
Akaike Information Criterion (AIC)	4.025093	Sum of Squared Residuals	345.5687
Schwarz Bayesian Criterion (SBC)	4.144438	Logarithm of the Likelihood	-226.4429
Hannan-Quinn Information Criterion (HQIC)	4.073535	F-statistic	6.575723
Durbin-Watson Statistic	0.748901	Probability (F-statistic)	0.000088

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

- Model CEM dipilih jika Nilai Probability Cross-section $F > 0.05$.
- Model FEM dipilih jika Nilai Probability Cross-section $F < 0.05$

Analisis Output :

Hasil pengujian sampel menggunakan Uji Chow menunjukkan bahwa nilai kemungkinan kurva F sebesar 0,1962, yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model Common Effect (CEM) adalah model yang dipilih untuk uji sampel.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji sampel kedua untuk menentukan model terbaik antara Efek Tetap (FEM) dan Efek Sendiri (REM) dalam regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Ringkasan Uji	Statistik Chi-Square	Derajat Kebebasan Chi-Square	Probabilitas
Potongan Acak Lintas	6.155661	4	0.1878

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

- Model FEM dipilih jika Nilai Probability Cross-section Random < 0.05
- Model REM dipilih jika Nilai Probability Cross-section Random > 0.05

Analisis Output :

Hasil pengujian sampel yang dilakukan menggunakan kaidah Uji Hausman menunjukkan nilai kemungkinan cross-section random sebesar 0,1878; karena nilai kemungkinan lebih dari 0,05, ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam pengujian Hausman adalah Model REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji sampel ketiga menggunakan metode LM (Lagrange Multiplier). LM adalah metode pengujian yang menentukan model terbaik antara Efek Random (REM) dan Efek Umum (CEM) dalam regresi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Hipotesis Cross-section		waktu	keduanya
Breusch-Pagan	0.356237	57.28685	57.64309
	(0.5506)	(0.0000)	(0.0000)

Sumber : Eviews 12 (Data Diolah Oleh Penulis)

- Model CEM dipilih jika Nilai Probability Breusch-pagan > 0.05 .
- Model REM dipilih jika Nilai Probability Breusch-pagan < 0.05 .

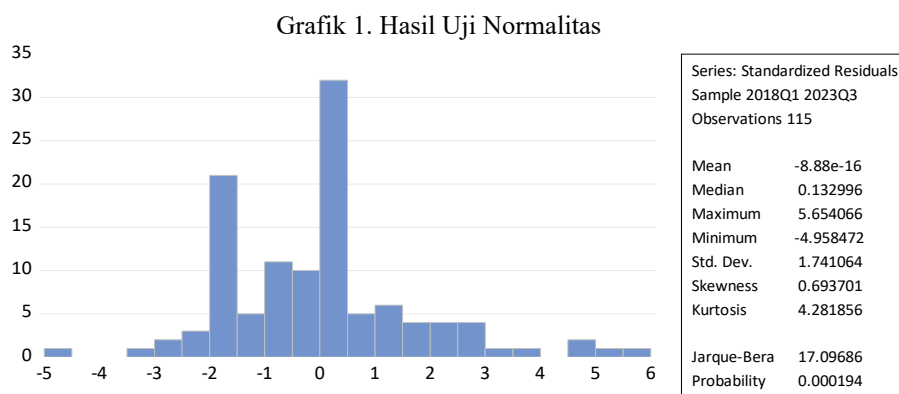
Analisis Output :

Nilai Prob. Breusch-Pagon sejumlah 0.5506 dengan tingkatan > 0.05 telah ditemukan selama pengujian sampel dengan metode Lagrange Multiplier. Hasilnya menunjukkan bahwa Random Effect (CEM) adalah model yang dipilih.

Uji asumsi klasik

Tahap analisis sampel yang kedua yaitu menguji dengan metode asumsi klasik.

1. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12 (Data Diolah Oleh Penulis)

- Jika nilai *Probability Jarque-Bera* < 0.05 maka kesimpulannya data tidak normal atau asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi.
- Jika nilai *Probability Jarque-Bera* > 0.05 maka kesimpulannya data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Analisa Output Views:

Nilai kemungkinan Jarque-Bera 0.000194 dengan tingkatan < 0.05 ditemukan pada data yang diolah. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal atau asumsi uji normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Multikolineritas

Ini adalah cara untuk mengetahui apakah model regresi menemukan hubungan antar bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2725749230524859	-0.6913455056693138
X2	-0.2725749230524859	1	0.1298601689037766
X3	-0.6913455056693138	0.1298601689037766	1
Z	0.5195578877724231	-0.1999646101449418	-0.5479826765545061

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien	Error Standar	Statistik T	Probabilitas
C	-1.832963	1.751202	-1.046689	0.2975
X1	-1.15E-07	1.84E-06	-0.062597	0.9502
X2	0.005106	0.007857	0.649818	0.5172
X3	-5.37E-07	4.59E-06	-0.117136	0.9070

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

- Nilai probabilitas > 0.05 maka data tidak terdeteksi masalah heterokedastisitas.
- Nilai probabilitas < 0.05 maka data terdeteksi masalah probabilitas.

Analisis regresi data panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Error Standar	Statistik T	Probabilitas
C	8.052574	2.609067	3.086381	0.0026
X1	8.29E-07	2.75E-06	0.301872	0.7633
X2	-0.054388	0.011706	-4.646094	0.0000
X3	7.65E-06	6.83E-06	1.119133	0.2655
Spesifikasi Efek			S.D.	Rho

Efek acak lintas			
individu		0.000000	0.0000
Efek acak			
idiosinkratik		1.755321	1.0000
Statistik			
Tertimbang			
Akar MSE	1.733478	R-kuadrat	0.192974
Rata-rata variabel		R-kuadrat	
dependen	5.261391	yang	
Deviasi standar		disesuaikan	0.163627
variabel dependen	1.938077	E.S. regresi	1.772437
Jumlah residu			
kuadrat	345.5687	Statistik F	6.575723
Statistik Durbin-	0.748901	Probabilitas	
Watson		(Prob)	
		Statistik F	0.000088

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Analisis regresi moderasi/MRA

"Variabel moderasi" dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 8. Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Statistik t	Probabilitas
C	15.39589	28.77917	0.534967	0.5938
X1	-0.000630	0.000337	-1.870034	0.0643
X2	-0.313312	0.343173	-0.912987	0.3634
X3	-0.000105	0.000129	-0.810267	0.4197
X1_Z	3.25E-05	1.74E-05	1.866934	0.0648
X2_Z	0.016588	0.020963	0.791282	0.4306
X3_Z	6.28E-06	7.28E-06	0.863485	0.3899
Spesifikasi Efek				
Efek tetap lintas individu (variabel dummy)				
Akar MSE	1.656898		R-kuadrat	0.262703
Rata-rata variabel dependen	5.261391		R-kuadrat yang disesuaikan	0.183962
Deviasi standar variabel dependen	1.938077		Kesalahan Standar regresi	1.750758
Kriteria informasi Akaike	4.056467		Jumlah residu kuadrat	315.7108
Kriteria Schwarz	4.342895		Log kemungkinan	-221.2469
Kriteria Hannan-Quinn	4.172727		Statistik F	3.336313
Statistik Durbin-Watson	0.785207		Probabilitas Statistik F	0.000585

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Uji statistik

1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat memengaruhi variabel bebas secara parsial.

Tabel 9. Analisis Uji T

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Statistik t	Probabilitas
C	15.39589	28.77917	0.534967	0.5938
X1	-0.000630	0.000337	-1.870034	0.0643
X2	-0.313312	0.343173	-0.912987	0.3634
X3	-0.000105	0.000129	-0.810267	0.4197

X1_Z	3.25E-05	1.74E-05	1.866934	0.0648
X2_Z	0.016588	0.020963	0.791282	0.4306
X3_Z	6.28E-06	7.28E-06	0.863485	0.3899

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Uji T (parsial) menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): Giro Wajib Minimum tidak banyak dipengaruhi oleh penerimaan dana ZISWAF. Nilai probabilitas sebesar 0,0643 (di atas 0,05), dengan koefisien sebesar -0.000630 dan nilai t-statistik sebesar -1.870034, menunjukkan bahwa itu di atas nilai signifikan 0,05 atau 5%.
- 2) Hipotesis 2 (H2): menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap giro wajib minimum. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, dari 2018 triwulan I hingga 2022 triwulan III, BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap giro wajib minimum, dengan nilai koefisien sebesar -0.313312 dan nilai t-statistik sebesar -0.912987. Nilai probabilitasnya sebesar 0.3634 (di atas 0.05), sehingga di atas nilai signifikan 0.05 atau 5%.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Laba atau rugi non-operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Giro Wajib Minimum dari 2018 Triwulan I hingga 2023 Triwulan III. Dengan koefisien -0.000105 dan nilai t-statistik sebesar -0.810267, nilai probabilitas sebesar 0.4197, yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau 5%, ini menunjukkan bahwa laba atau rugi non-operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Giro Wajib Minimum.
- 4) Hipotesis 4 (H4): Perolehan dana ZISWAF tidak mempengaruhi Giro Wajib Minimum, yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia dari kuartal I 2018 hingga kuartal III 2023, ukuran perusahaan tidak secara efektif memoderasi dampak penerimaan dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum. Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa nilai koefisiennya adalah -3.25E-05 dan nilai t-statistiknya adalah 1.866934 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0648 (lebih dari 0.05).
- 5) Hipotesis 5 (H5): Dengan koefisien sebesar 0.016588 dan nilai t-statistik sebesar 0.791282, BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Giro Wajib Minimum yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan dari 2018 Triwulan I hingga 2023 Triwulan III. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.4306 (lebih dari 0.05), yang berada di atas nilai signifikan 0.05 atau 5%, jelas bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi BOPO terhadap Giro Wajib Minimum yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- 6) Hipotesis 6 (H6): Giro wajib minimum tidak dipengaruhi secara statistik oleh penerimaan dana ZISWAF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien sebesar 6,28E-06, dengan nilai t-statistik sebesar 0,863485 dan nilai probabilitas sebesar 0,3899 ($>0,05$), yang mendukung kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak secara efektif memoderasi hubungan antara giro wajib minimum dan laba/rugi non-

operasi dalam perbankan syariah di Indonesia selama rentang waktu yang ditentukan.

- 7) Hipotesis 7 (H7): menyatakan bahwa pengambilan dana ZISWAF, BOPO, dan keuntungan atau kerugian non-operasi berdampak besar pada kebutuhan minimum stok. Dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000585, yang lebih kecil dari 0.05, pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat 5% pengaruh tersebut signifikan. Selain itu, dengan nilai persegi rata-rata yang disesuaikan sebesar 0.183962, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi 18.3962% variasi pada variabel dependen, sementara faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memengaruhi 81.6038%.

2. Uji F

Apakah ada pengaruh signifikan simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dinilai dengan menggunakan uji F.

Tabel 10. Analisis Uji F

Akar MSE	1.656898	R-kuadrat	0.262703
Rata-rata variabel dependen	5.261391	R-kuadrat yang disesuaikan	0.183962
Deviasi standar variabel dependen	1.938077	Kesalahan Standar regresi	1.750758
Kriteria informasi Akaike	4.056467	Jumlah residu kuadrat	315.7108
Kriteria Schwarz	4.342895	Log kemungkinan	-221.2469
Kriteria Hannan-Quinn	4.172727	Statistik F	3.336313
Statistik Durbin-Watson	0.785207	Probabilitas Statistik F	0.000585

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Dengan nilai F-statistic sebesar 3.336313 dan nilai probabilitas sebesar 0.000585 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan. Nilai F-statistic untuk uji F adalah 3.336313.

3. Uji koefisien determinasi

Pengaruh variabel independen pada model regresi ditunjukkan dengan koefisien determinasi.

Tabel 11. Analisis Uji Koefisien Determinasi

Akar MSE	1.656898	R-kuadrat	0.262703
Rata-rata variabel dependen	5.261391	R-kuadrat yang disesuaikan	0.183962
Deviasi standar variabel dependen	1.938077	Kesalahan Standar regresi	1.750758
Kriteria informasi Akaike	4.056467	Jumlah residu kuadrat	315.7108
Kriteria Schwarz	4.342895	Log kemungkinan	-221.2469
Kriteria Hannan-Quinn	4.172727	Statistik F	3.336313
Statistik Durbin-Watson	0.785207	Probabilitas Statistik F	0.000585

Sumber : Eviews 12 (Data diolah oleh penulis)

Tabel 12 menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 18,3962%, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,183962. Variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 81,6038 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Tabel 10 menunjukkan hasil uji hipotesis, yang menunjukkan kemungkinan penerimaan dana ZISWAF senilai 0,0643, yang berarti lebih besar dari 0.05. Hasil uji juga menunjukkan arah negatif, dengan koefisien -0.000630 dan nilai t-statistic -1.870034. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF memiliki dampak negatif terhadap Giro Wajib Minimum yang diterima. Hipotesis peneliti adalah H1: penerimaan dana ZISWAF tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Giro Wajib Minimum yang diterima.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerimaan dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf (ZISWAF) tidak memengaruhi Giro Wajib Minimum (GWM) secara langsung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penerimaan dana zakat tidak menentukan GWM secara langsung (Hisamuddin, 2018). Sebagaimana dijelaskan dalam persyaratan zakat, penerimaan dana zakat dapat membantu mengurangi kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum (KHM). GWM setiap BUK, BUS, dan UUS harus ditetapkan oleh Bank Indonesia (Gunawan and Barlinti, 2022).

Dampak Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, yang menunjukkan kemungkinan penerimaan dana ZISWAF sebesar 0,0643, yang lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian juga menunjukkan arah yang negatif, dengan koefisien -0.000630 dan nilai t-statistik -1.870034. Akibatnya, jelas bahwa penerimaan dana ZISWAF memiliki dampak negatif terhadap Giro Wajib Minimum yang diterima. Hipotesis peneliti adalah H1: penerimaan dana ZISWAF tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Giro Wajib Minimum yang diterima.

Giro Wajib Minimum (GWM) untuk setiap BUK, BUS, dan UUS ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini karena, seperti yang dinyatakan dalam penjelasan mengenai ketentuan zakat,

penerimaan dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf (ZISWAF) tidak secara langsung menentukan Giro Wajib Minimum (GWM) (Aulia and Rani, 2021).

Dampak Laba/Rugi Non-Operasional terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis: nilai probabilitas laba/rugi non-operasi sebesar 0.4197 memiliki interpretasi yang lebih besar dari nilai 0.05, dengan koefisien negatif -0.000105 dan nilai t hitung -0.810267. Hipotesis peneliti H3 menyatakan bahwa laba/rugi non-operasi berdampak negatif pada cadangan wajib.

Studi sebelumnya menemukan bahwa pengaruh Laba/Rugi Non-Operasional terhadap GWM tidak langsung karena GWM adalah dana minimal yang harus dimiliki oleh bank. Namun, dampak ini dapat mempengaruhi keberhasilan operasi bank secara langsung, yang dapat berdampak pada kewajiban bank (Pratito and Puspitasari, 2017).

Dampak Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Giro Wajib Minimum dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Berdasarkan tabel 10, hasil tes menunjukkan bahwa nilai probabilitas antara penerimaan dana ZISWAF adalah 0,0648, yang memiliki interpretasi lebih dari 0.05. Selain itu, hasil tes menunjukkan nilai negatif dengan koefisien -3.25E-05 dan nilai t hitung 1,866934. Hipotesis H4 dibuat oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa hubungan antara penerimaan dana ZISWAF dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap giro minimum wajib yang diterima.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran bisnis dapat membantu mengurangi biaya operasional tidak langsung yang terkait dengan penerimaan dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf (ZISWAF). Namun, karena GWM adalah jumlah minimum yang harus dimiliki bank, ukuran bisnis tidak dapat secara langsung memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM (Handayani and Putra, 2016).

Dampak BOPO terhadap Kewajiban Cadangan (GWM) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Tabel 10 menunjukkan hasil uji hipotesis. Uji tersebut menemukan nilai probabilitas antara BOPO dan ukuran perusahaan sebesar 0,4306, lebih besar dari 0,05, dan menemukan nilai positif dengan koefisien 0,016588 dan nilai t-statistik 0,791282, yang menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kewajiban.

Menurut penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan tidak dapat mengurangi BOPO pada kebutuhan stok karena kebutuhan stok adalah kewajiban yang diputuskan oleh Bank Indonesia, sementara ukuran perusahaan adalah faktor eksternal yang tidak mempengaruhi kewajiban secara langsung (Liviana, Widiatmoko and Indarti, 2024).

Dampak Laba/Rugi Non Operasional terhadap Giro Wajib Minimum dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi

Seerti yang ditunjukkan pada tabel 10, hasil uji hipotesis menunjukkan arah yang positif, dengan koefisien 6.28E-06 dan nilai t-statistik 0.863485. Nilai probabilitas interaksi antara laba non-operasi dan kerugian lebih besar dari 0.05. Hubungan antara laba non-operasi dan ukuran perusahaan tidak berubah.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, sebagai kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (GWM), tidak dapat mengurangi keuntungan non-operasi atau kerugian pada saldo kas. Namun, ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja bank melalui pengaruh pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Dwiyanti and Wondabio, 2023).

Dampak Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non Operasional terhadap Giro Wajib Minimum (GWM)

Terdapat bukti bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Penerimaan Dana ZISWAF, BOPO, dan Laba/Rugi Non-Operasional. Hasil signifikansi F sebesar 0.000585 ditunjukkan oleh perhitungan yang disajikan dalam tabel 11. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki efek yang signifikan satu sama lain. Hipotesis (H7) menyatakan bahwa penerimaan dana ZISWAF, BOPO, dan laba/rugi non-operasi memengaruhi giro wajib minimum secara signifikan.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan adalah 18.3962%, dengan koefisien determinasi kuadrat adjustable sebesar 0.183962, dan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini adalah 81.6038%.

KESIMPULAN

Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF berpengaruh negatif terhadap GWM, BOPO tidak berdampak signifikan terhadap GWM, dan laba/rugi non-operasi tidak berdampak signifikan terhadap GWM. Selanjutnya, dalam interaksi variabel moderasi, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi penerimaan dana ZISWAF terhadap GWM pada perbankan syariah di Indonesia dari 2018 Q1 hingga 2023 Q3, dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi BOPO terhadap GWM pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018Q1-2023Q3.

Karena hasil penelitian tidak dapat mewakili semua sektor bisnis, penelitian selanjutnya harus melihat perusahaan di luar sektor perbankan dengan menggunakan variabel moderasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R.M. and Rani, L.N. (2021) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap Rate of Return Simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp1-7>.
- Buchori, D. *et al.* (2022) 'Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), pp. 676–685. Available at: <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.4632>.
- Delafadia, A.N. (2023) 'Pengaruh Pendapatan Non Halal dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia', in *Bandung Conference Series: Accountancy*, pp. 690–696.
- Dwiyanti, A. and Wondabio, L.S. (2023) 'Financial Due Diligence in Increasing Company

- Value Through Banking Mergers and Acquisitions During COVID-19', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(1), pp. 13–29. Available at: <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8527>.
- Fakiriyah, S. *et al.* (2023) 'Analisis Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Yang Tidak Produktif Di Indonesia', *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>.
- Gunawan, A. and Barlinti, Y.S. (2022) 'Pengaturan Giro Wajib Minimum Bank Syariah Sebagai Sebuah Instrumen Kebijakan Moneter Dalam Pandangan Maqashid Syariah', *Palar | Pakuan Law Review*, 8(1), pp. 473–485. Available at: <https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.5119>.
- Handayani, I.A.R.P. and Putra, I.W. (2016) 'Pengaruh Risk, Legal Reserve Requirement, dan Firm Size pada Profitabilitas Perbankan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), pp. 1210–1238.
- Haznun, A. and Akbar, A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah.', *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), pp. 551–560. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1291>.
- Hisamuddin, N. (2018) 'Transparansi dan pelaporan keuangan lembaga zakat', *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(2), pp. 327–346.
- Hisyamuddin, M. and Halim, A.B. (2023) 'Public servants ' confidence in cash waqf administration via waqf administrator agents kepercayaan penjawat awam terhadap pengurusan wakaf tunai melalui ejen pentadbir wakaf', *Azka International Journal of Zakat & Social Finance*, 4(1), pp. 121–153.
- Iriani, N. (2013) 'PENGARUH KELEBIHAN GIRO WAJIB MINIMUM (GWM) TERHADAP PROFITABILITAS PADA P.T. BANK DANAMON (PERSERO) TBK KANTOR WILAYAH X MAKASSAR DI KOTA MAKASSAR', *Alboacen*, 1(2), pp. 1–27.
- Lekal Budiansyah, A. (2023) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan: LDR, CAR dan BOPO', *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(4), pp. 375–379. Available at: <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.1004>.
- Liviana, A., Widiatmoko, J. and Indarti, M.G.K. (2024) 'Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 1595–1617. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3881>.
- Madyoningrum, A.W. (2019) 'Pengaruh firm size, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1).
- Mahmudah, N. and Harjanti, R.S. (2016) 'Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013', *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), pp. 134–143.
- Pratito, D.W. and Puspitasari, D. (2017) 'ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN GIRO

- WAJIB MINIMUM (GWM), POSISI DEVISA NETTO (PDN), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN), DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Pe', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(2), p. 228. Available at: <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i2.488>.
- Riantika, P.A. and Pane, N. (2023) 'Analisis Keutamaan Sedekah Dan Infak Berdasarkan Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari Dan Imam Muslim', *Hibrul Ulama*, 5(2), pp. 76–82. Available at: <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i2.522>.
- Septianah, A.D. and Vahlevi, D.R.L. (2021) 'ANALISIS PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT INFAQ SHODAQOH DAN WAKAF (ZISWAF) PADA YAYASAN YATIM MANDIRI CAB. PALEMBANG', *ICO EDUSHA*, 2(1), pp. 532–543.
- Sholihah, R.A. (2021) 'Pengungkapan Pendapatan Non Halal Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), pp. 67–81.
- Sudirman, W.F.R. *et al.* (2023) 'Apakah fintech lending berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di indonesia?', *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(2), pp. 81–90. Available at: <https://doi.org/10.31004/money.v1i2.15357>.
- Tenriola, A. (2019) 'Anteseden Return on Asset (ROA) pada Bank BUMN Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), pp. 68–78. Available at: <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.158>.
- Winatri, W., Alhidayatillah, N., & Perdamaian, P. (2023) 'Zakat Maal, Masjid, dan Kesejahteraan: Lembaga Pengelola Zakat Masjid Nurul Iman, Ukui, Indonesia', *Idarotuna*, 5(1), pp. 30–42.
- Yuliana, Y., Marzuki, M. and Ratna, A.F. (2018) 'Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Menyusun Laporan Laba Rugi Pada Bpr Ingin Jaya', *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).